

LAMPIRAN

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber :

1. Jelaskan tentang jenis pakaian Betawi (bagian atas dan bawah) seperti pakaian sehari-hari, pakaian pengantin dan pakaian hari raya, terbagi atas laki-laki dan perempuan serta diperuntukkan untuk dewasa, remaja dan anak-anak.
2. Jelaskan tentang jenis-jenis pakaian peranakan.
3. Apa saja aksesoris yang terakulturasi oleh budaya Cina?
4. Apa saja pengaruh budaya Cina pada warna pakaian Betawi asli dan pakaian peranakan? terbagi atas laki-laki dan perempuan serta diperuntukkan untuk dewasa, remaja dan anak-anak.
5. Apa saja pengaruh budaya Cina pada motif pakaian Betawi asli dan pakaian peranakan? terbagi atas laki-laki dan perempuan serta diperuntukkan untuk dewasa, remaja dan anak-anak.



Lampiran 1 : Berfoto dengan Bapak Jimmy Nugraha, narasumber dari Museum Hakka, TMII



Lampiran 2 : Berfoto dengan Bapak Jimmy Nugraha, narasumber dari Museum Hakka, TMII



Lampiran 3 : Foto di Museum Peranakan Indonesia, TMII



Lampiran 4 : Foto di Anjungan DKI Jakarta, TMII

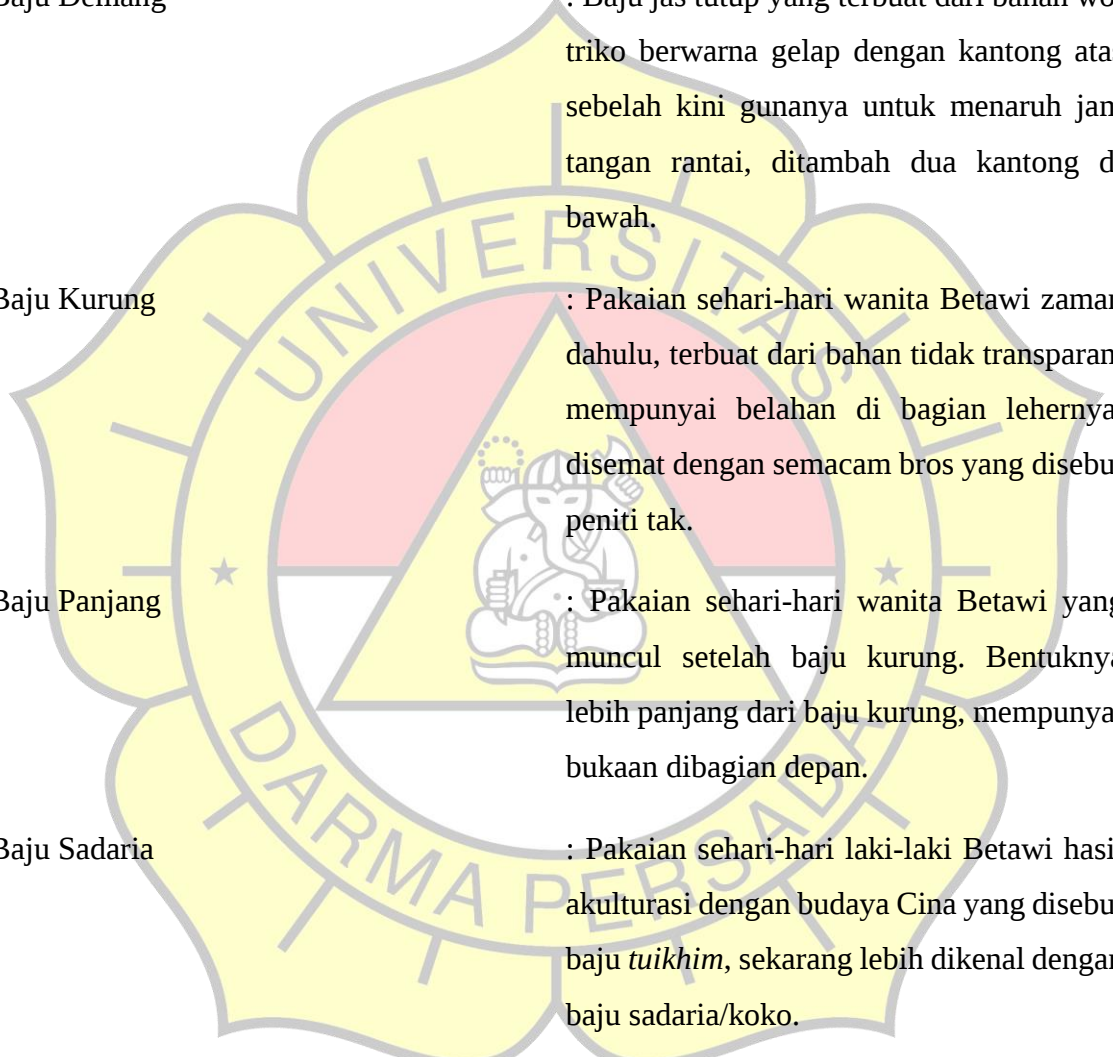


Lampiran 5 : Berfoto dengan Bapak Ibnu Rustam, narasumber dari Anjungan
DKI Jakarta, TMII

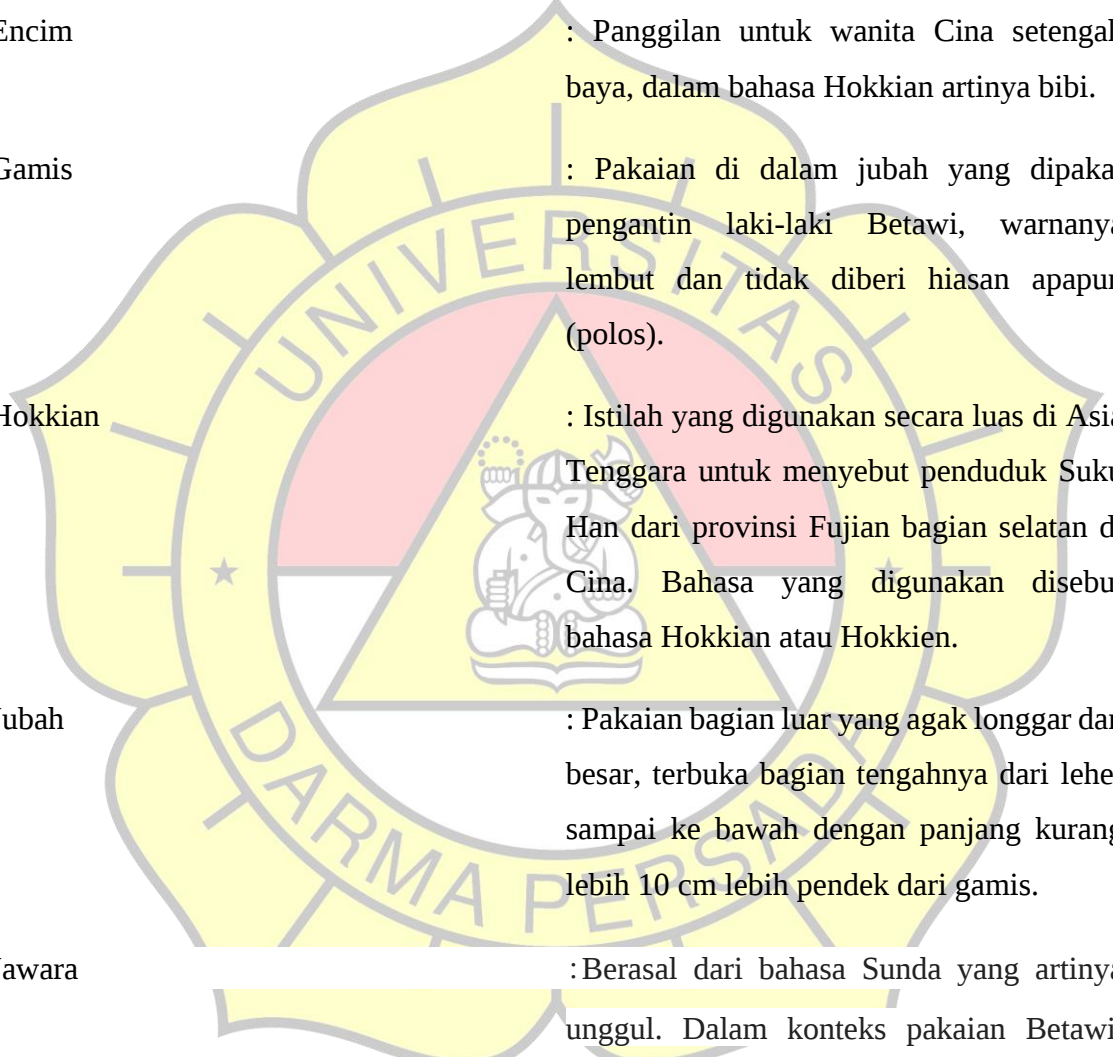


Lampiran 6 : Berfoto dengan Mbak Gita, staff perpustakaan dari Anjungan DKI
Jakarta, TMII

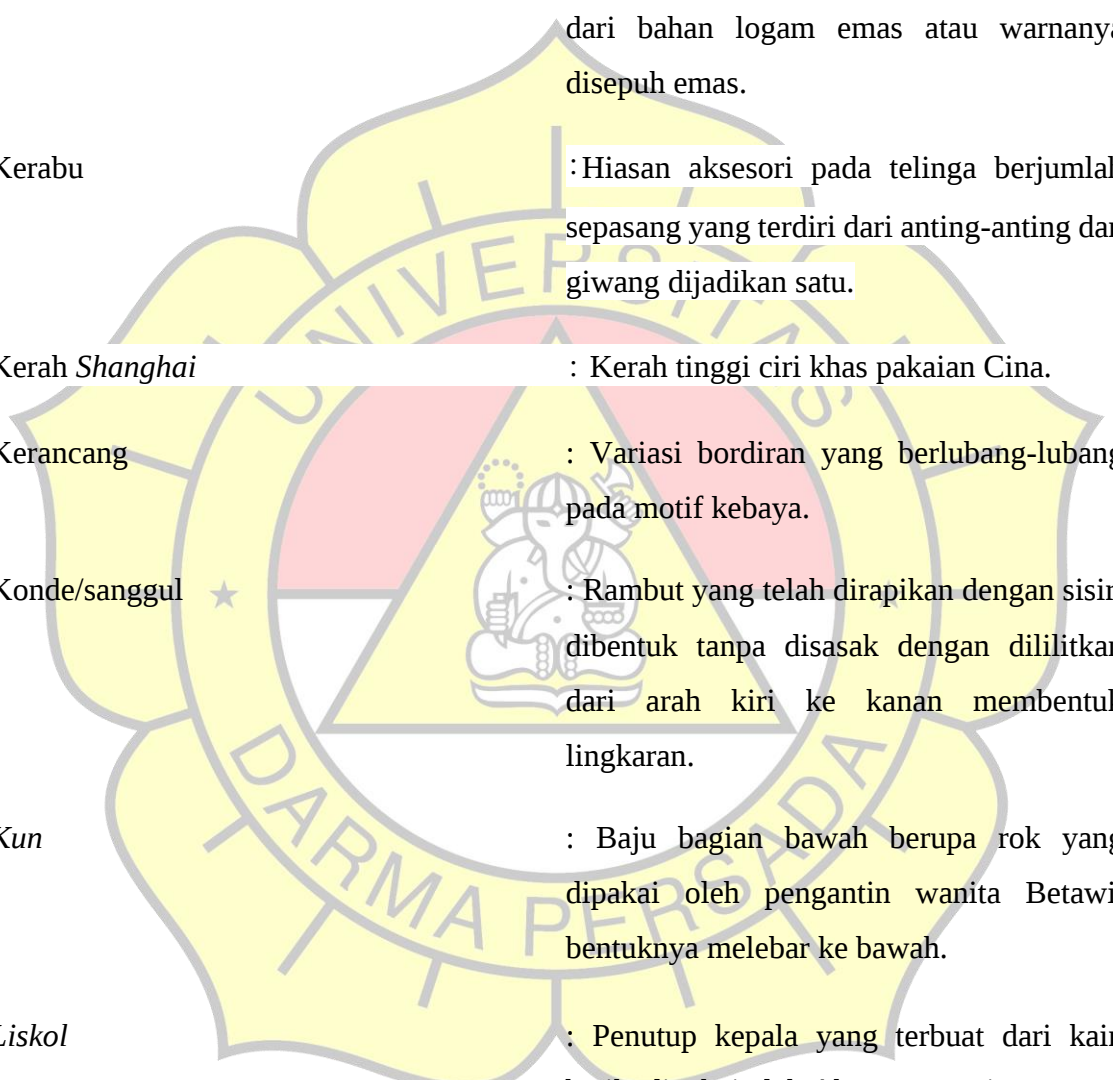
GLOSARIUM



<i>Alpia/alpiah/alpie</i>	: Penutup kepala pengantin laki-laki khas haji (berasal dari tanah suci Mekkah).
Baju Demang	: Baju jas tutup yang terbuat dari bahan wol triko berwarna gelap dengan kantong atas sebelah kiri gunanya untuk menaruh jam tangan rantai, ditambah dua kantong di bawah.
Baju Kurung	: Pakaian sehari-hari wanita Betawi zaman dahulu, terbuat dari bahan tidak transparan, mempunyai belahan di bagian lehernya, disemat dengan semacam bros yang disebut peniti tak.
Baju Panjang	: Pakaian sehari-hari wanita Betawi yang muncul setelah baju kurung. Bentuknya lebih panjang dari baju kurung, mempunyai bukaan dibagian depan.
Baju Sadaria	: Pakaian sehari-hari laki-laki Betawi hasil akulturasi dengan budaya Cina yang disebut baju <i>tuikhim</i> , sekarang lebih dikenal dengan baju sadaria/koko.
<i>Beizi (褙子)</i>	: Pakaian sehari-hari laki-laki dan wanita pada masa Dinasti Song dan Dinasti Tang, merupakan pakaian penutup yang tidak ada ikat atau kancing sehingga bagian dalam terlihat.



Burung Hong (<i>Dānfèng</i> 丹凤)	: Burung khas Cina yang digunakan sebagai hiasan kepala pada tata rias pengantin wanita Betawi.
Centeng	: Penjaga merangkap tukang pukul dari orang-orang kaya atau tuan tanah.
Encim	: Panggilan untuk wanita Cina setengah baya, dalam bahasa Hokkian artinya bibi.
Gamis	: Pakaian di dalam jubah yang dipakai pengantin laki-laki Betawi, warnanya lembut dan tidak diberi hiasan apapun (polos).
Hokkian	: Istilah yang digunakan secara luas di Asia Tenggara untuk menyebut penduduk Suku Han dari provinsi Fujian bagian selatan di Cina. Bahasa yang digunakan disebut bahasa Hokkian atau Hokkien.
Jubah	: Pakaian bagian luar yang agak longgar dan besar, terbuka bagian tengahnya dari leher sampai ke bawah dengan panjang kurang lebih 10 cm lebih pendek dari gamis.
Jawara	: Berasal dari bahasa Sunda yang artinya unggul. Dalam konteks pakaian Betawi, jawara merupakan seseorang yang berprofesi sebagai centeng, yaitu penjaga dan merangkap tukang pukul dari orang-orang kaya atau tuan tanah.



Kamisol/kutang (<i>Nǚshì bèixīn</i> 女士背心)	: Pakaian dalam wanita yang dipakai saat memakai kebaya (di Indonesia) dan <i>cheongsam</i> (di Cina).
Kembang Goyang	: Hiasan kepala pada tata rias pengantin wanita Betawi berbentuk bunga, terbuat dari bahan logam emas atau warnanya disepuh emas.
Kerabu	: Hiasan aksesoris pada telinga berjumlah sepasang yang terdiri dari anting-anting dan giwang dijadikan satu.
Kerah <i>Shanghai</i>	: Kerah tinggi ciri khas pakaian Cina.
Kerancang	: Variasi bordiran yang berlubang-lubang pada motif kebaya.
Konde/sanggul ★	: Rambut yang telah dirapikan dengan sisir, dibentuk tanpa disasak dengan dililitkan dari arah kiri ke kanan membentuk lingkaran.
Kun	: Baju bagian bawah berupa rok yang dipakai oleh pengantin wanita Betawi, bentuknya melebar ke bawah.
Liskol	: Penutup kepala yang terbuat dari kain batik, dipakai oleh Abang Betawi.
Lokcan	: Ban pinggang yang terbuat dari kain batik yang warnanya serasi dengan <i>lokcan</i> .
Nyai	: Panggilan untuk orang pribumi yang kawin dengan Belanda/Cina.



Pending	: Ban pinggang yang terbuat dari logam warna emas atau perak.
Sendal Cioda	: Alas kaki yang berasal dari Jawa Barat dengan nama asli Ci Odah.
Siangko Bercadar	: Hiasan kepala yang bentuknya hampir sama seperti <i>sigar</i> dengan cadar/penutup muka yang terbuat dari manik-manik.
Sigar	: Hiasan kepala yang bentuknya semacam mahkota dengan motif bunga-bunga yang dipenuhi batu permata.
Sunting/sumping Telinga	: Hiasan telinga yang dipakai di kiri dan kanan, jumlahnya dua buah terbuat dari emas atau logam kuningan.
Tuaki	: Baju bagian atas yang dipakai oleh pengantin wanita Betawi dengan dua model yaitu model baju kurung dan model kerah <i>Shanghai</i> .
Tuikhim	: Pakaian sehari-hari laki-laki peranakan Cina pada saat bermigrasi ke Indonesia yang mengalami akulturasi budaya dan sekarang lebih dikenal dengan baju koko atau sadaria.
Tusuk Bunga	: Hiasan kepala pada tata rias pengantin wanita Betawi yang terbuat dari logam emas dan ditusukkan dibagian jalur sanggul.

Tusuk Konde

: Hiasan kepala pada tata rias pengantin wanita Betawi, berbentuk huruf laam dan ditusuk terbalik ke dalam sanggul.

Tusuk Paku : Hiasan kepala pada tata rias pengantin wanita Betawi, bagian kepalanya dibentuk berke

